

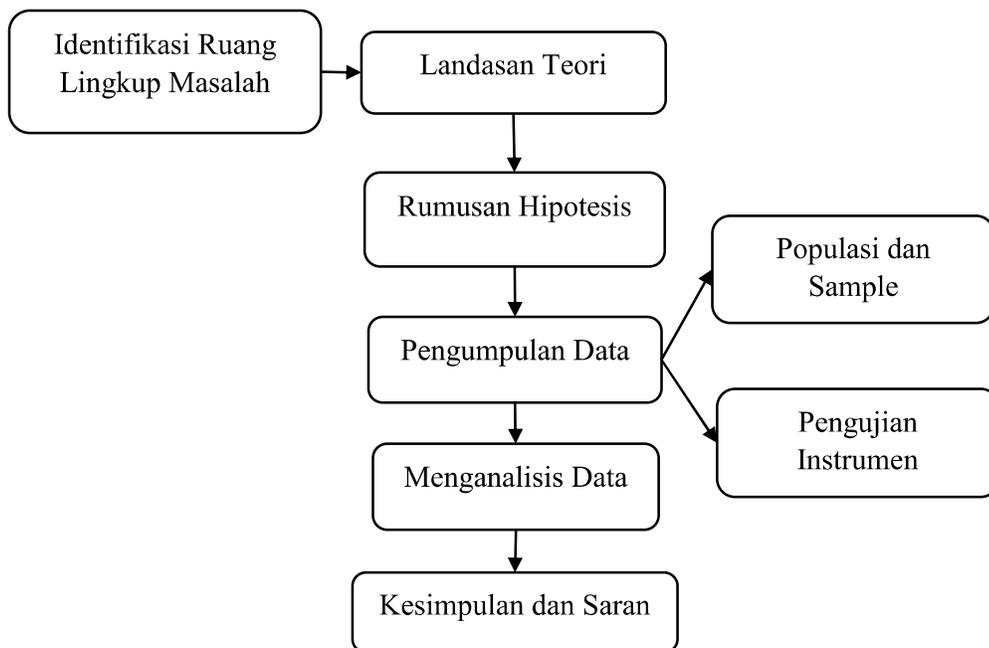
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang terfokus dalam menguji teori-teori melalui variabel penelitian dalam bentuk angka dan kemudian melakukan analisis data dengan proses statistika baik manual maupun menggunakan bantuan aplikasi seperti SPSS (Rahmatika & Fajar, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan batasan masalah, menganalisis masalah menggunakan rumus, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis hasilnya, dan menarik kesimpulan. Berikut adalah tabel atau gambar dari desain penelitian:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasiasi Variabel

Operasiasi variabel adalah cara peneliti menjelaskan arti variabel yang diteliti berdasarkan teori yang sudah dipahami. Peneliti menyusun konsep variabel agar orang lain bisa memahami variabel tersebut dengan cara yang sama. Peneliti juga menerangkan bagaimana cara mengukur variabel dan alat apa yang digunakan untuk mengukurnya (Imam Machali, 2021).

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Variabel terikatnya adalah minat UMKM di Kota Batam untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran QRIS, yang diukur dengan variabel bebas, yaitu: (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (2) Persepsi Manfaat Penggunaan, (3) Risiko, dan (4) Kepercayaan.

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah minat pelaku UMKM terhadap penggunaan *fintech* (Y), yang diukur dengan kuesioner berdasarkan indikator untuk menilai tingkat minat responden sebagai pemilik UMKM (Imam Machali, 2021).

Berdasarkan kajian (Namira, 2022) indikator dari minat penggunaan *fintech* antara lain:

- 1) Kenaikan intensitas dalam menggunakan pembayaran digital.

Mengacu pada seberapa banyak atau seringnya UMKM yang memilih menggunakan pembayaran digital ini dalam suatu kegiatan pembayaran

sehari-harinya. Peningkatan intensitas ini dapat dilihat dari adopsi dari kalangan masyarakat yang sebelumnya menggunakan uang tunai.

- 2) Berkeinginan untuk menggunakannya di waktu yang akan datang.

Mengacu pada pelaku UMKM berencana untuk menggunakan layanan pembayaran elektronik untuk masa mendatang. Niat menggunakan dimasa depan dapat diukur dengan memahami potensi pertumbuhan teknologi suatu layanan pembayaran elektronik.

- 3) Akan melanjutkan penggunaan *fintech*.

Mengacu pada keinginan atau komitmen pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech*. Ini dapat di tunjukkan bahwa pengguna menggunakan layanan ini seperti pembayaran digital, investasi *online* atau layanan pinjam *online*.

- 4) Menyarankan pelaku UMKM lain untuk memakai *fintech* sebagai sarana pembayaran.

Mengacu pada pelaku UMKM yang menggunakan layanan *fintech* sebagai pembayaran elektronik dapat mendorong atau merekomendasikan kepada UMKM lain.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu, Persepsi Kemudahan Penggunaan ( $X_1$ ), Persepsi Penggunaan ( $X_2$ ), Risiko ( $X_3$ ), dan Kepercayaan ( $X_4$ ).

#### 3.2.2.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan ( $X_1$ )

Persepsi kemudahan diartikan sebagai probabilitas atau peluang bagi subjektif dari seseorang akan meningkatkan kinerja dan mempermudah suatu

kerjaan. Dengan tenaga atau dengan waktu yang cukup besar, sistem ini dengan fitur yang mudah digunakan akan memberikan banyak timbal balik berupa kerja yang produktif dan lebih meningkat, hal ini akan dilihat sebagai kemudahan (Widowati, 2022).

Kemudahan yang dirasakan oleh seseorang akan berpotensi mengubah sikap seseorang ketika menggunakan suatu sistem. Ketika suatu teknologi ini memberi kemudahan, maka besar kemungkinan teknologi ini akan diterima (Widowati, 2022). Menurut (Nurhapsari, 2022) pembayaran menggunakan QRIS memungkinkan UMKM untuk menyelesaikan transaksi secara efisien dan cepat. Kemudahan juga dalam proses pembelajaran bagaimana menerapkannya, oleh karena itu seseorang tidak perlu meluangkan banyak waktu untuk mempelajari kegunaannya.

Berdasarkan kajian (Dinaroe, 2022) indikator-indikator untuk persepsi kemudahan ini penggunaan antara lain yaitu:

1. Mudah dipelajari

Mengacu pada seberapa mudah pengguna memahami dan mempelajari suatu aplikasi layanan *fintech* untuk digunakan bertransaksi.

2. Fleksibel dalam bertransaksi

Mengacu pada suatu sistem yang dapat dengan mudah beradaptasi, menyesuaikan diri, atau berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda. *Fintech* ini dirancang agar tidak kaku dan statis, melainkan dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah.

### 3. Dapat dikontrol

Mengacu pada suatu aplikasi yang mampu mengolah, memonitor atau mengatur berbagai aspek laporan keuangan secara digital.

#### **3.2.2.2 Persepsi Manfaat Penggunaan (X<sub>2</sub>)**

Setiap penggunaan QRIS memberikan manfaat sehingga kepercayaan dalam menggunakan QRIS ini dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital memberikan manfaat kepada seseorang hingga para konsumen yang menggunakan QRIS dan dapat menarik minat orang lain untuk menggunakan QRIS karena manfaat yang diberikan (Christy Situru, 2023).

Persepsi manfaat penggunaan adalah keyakinan individu atau kelompok bahwa teknologi yang digunakan akan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Persepsi ini muncul ketika konsumen berpikir tentang manfaat teknologi, baik saat mereka ingin mencobanya sendiri atau karena dorongan dari orang lain (Khadijah, Syukrina, & Janrosi, 2022).

Berdasarkan kajian (Prihartanti, 2022) ada indikator-indikator untuk persepsi manfaat penggunaan antara lain yaitu:

#### 1. Kegunaan Layanan

Mengacu pada layanan manfaat dan fungsinya yang di peroleh dari suatu layanan serta bagaimana layanan tersebut dapat membantu pelaku UMKM dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya.

## 2. Kemudahan akses dan kenyamanan pelayanan

Mengacu pada suatu layanan atau produk yang mudah di akses serta nyaman digunakan oleh pelaku UMKM, sehingga pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut tanpa hambatan serta memberikan pengalaman yang memuaskan, cepat dan bebas dari kesulitan lain-lainnya.

## 3. Peningkatan efisiensi kerja

Mengacu pada upaya dalam untuk mengoptimalkan proses dan sumber daya dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh UMKM, sehingga lebih banyak yang dapat di capai, menghemat waktu, tenaga, atau biaya.

### **3.2.2.3 Risiko (X<sub>3</sub>)**

Risiko bermakna keyakinan subjektif individual tentang potensi konsekuensi negatif dari keputusan yang diambil oleh konsumen. Risiko dibagi menjadi lima dimensi yaitu, risiko kinerja, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan dan risiko keamanan. Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian mengenai konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan produk atau jasa. Tingkat risiko ini dapat dirasakan oleh seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukannya atau tidak melakukannya sama sekali (Rahmatika & Fajar, 2019).

Berdasarkan kajian (Prihartanti, 2022) menjabarkan indikator-indikator untuk risiko antara lain yaitu:

### 1. Ketakutan akan masalah pada sistem pembayaran digital.

Mengacu kepada berbagai masalah atau risiko yang mungkin timbul bagi pengguna yang seiring dengan luasnya penggunaan metode pembayaran ini.

2. Rasa cemas dan tidak nyaman saat menggunakannya.

Mengacu pada perasaan khawatir, cemas, atau ragu-ragu yang dialami seseorang ketika melakukan transaksi atau berinteraksi dengan sistem tersebut.

3. Saldo berkurang tanpa alasan yang diketahui.

Merupakan situasi di mana jumlah uang dalam rekening bank atau dompet digital seseorang berkurang tanpa adanya catatan transaksi yang jelas atau bisa diidentifikasi oleh pemilik rekening.

4. Pembayaran melalui *fintech* dapat menghadirkan sejumlah risiko.

Mengacu pada seberapa banyak pengguna merasakan bahwa kekhawatiran terhadap keamanan informasi pribadi, gagal bayar, pencurian dana, pemahaman terhadap risiko transaksi, dan kesulitan dalam menangani masalah yang ada. Jadi, semakin besar pandangan seseorang dalam menggunakan *fintech* membawa banyak risiko, maka semakin besar juga pengguna akan merasakan ragu-ragu dan menolak dalam menggunakannya sebagai alat pembayaran.

#### **3.2.2.4 Kepercayaan (X<sub>4</sub>)**

Kepercayaan merupakan komponen yang paling penting dalam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran dan membantu suatu pengguna untuk mampu membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Salah satu hal yang menumbuhkan minat dalam menggunakannya adalah memiliki kepercayaan adalah karena adanya struktur hukum dan teknik yang jelas mengenai jaminan, asuransi, peraturan, dan prosedur lainnya untuk keberhasilan layanan keuangan. (Afif M. ,

2024). Membuktikan bahwa kepercayaan merupakan faktor utama untuk mendorong UMKM dalam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran bagi pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan kajian (Musyaffi, 2023) menjabarkan indikator untuk kepercayaan antara lain yaitu:

1. Kepercayaan terhadap keamanan sistem layanan.

Sejauh mana pengguna yakin bahwa sistem keamanan layanan *fintech* dapat dipercaya, terkait dengan perlindungan transaksi, enkripsi data, kemampuan sistem menjaga keamanan, dan reputasi penyedia layanan.

2. Proteksi data pribadi.

Seberapa besar keyakinan pengguna bahwa *fintech* melindungi data pribadi mereka tergantung pada kebijakan privasi, kontrol penuh atas data, penyimpanan yang aman, transparansi informasi, dan respon yang cepat terhadap pelanggaran keamanan.

3. Keyakinan dalam melakukan transaksi *fintech*.

Seberapa besar kepercayaan pengguna bahwa *fintech* dapat memastikan keamanan transaksi dipengaruhi oleh kejelasan proses, perlindungan saat pembayaran, penerimaan konfirmasi setelah transaksi, kemudahan dalam membatalkan transaksi, serta transparansi biaya yang dikenakan.

4. Proteksi data pribadi

Sejauh mana pengguna percaya *fintech* menjaga keamanan data pribadi mereka bergantung pada kebijakan privasi yang jelas, perlindungan dari

ancaman, penggunaan data yang transparan, kontrol pengguna atas data pribadi, dan respons terhadap pelanggaran data.

Berikut adalah definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta indikator-indikatornya:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Minat Penggunaan <i>Fintech</i> Sebagai Alat Pembayaran QRIS (Y)	Minat atau preferensi penggunaan adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Najib, 2020).	1. Kenaikan intensitas dalam menggunakan pembayaran digital. 2. Berkeinginan untuk menggunakannya di waktu yang akan datang. 3. Akan melanjutkan penggunaan <i>fintech</i> . 4. Menyarankan pelaku UMKM lain untuk memakai <i>fintech</i> sebagai sarana pembayaran (Namira, 2022).	Likert
Persepsi Kemudahan (X <sub>1</sub> )	Persepsi kemudahan	1. Mudah dipelajari. 2. Fleksibel dalam	Likert

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	<p>dimana pengguna berpikir bahwa untuk menggunakan suatu sistem mudah untuk digunakan atau tidak perlu membutuhkan usaha yang kompleks (Dinaroe, 2022).</p>	<p>bertransaksi. 3. Dapat dikontrol.</p>	
<p>Persepsi Manfaat Penggunaan (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Persepsi Manfaat pengguna dimana suatu individu tau kelompok berasumsi bahwa teknologi yang digunakan membawa manfaat bagi yang</p>	<p>1. Kegunaan Layanan. 2. Kemudahan akses dan kenyamanan pelayanan. 3. Meningkatkan efisiensi kerja.</p>	<p>Likert</p>

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	menggunakannya (Prihartanti, 2022).		
Risiko (X <sub>3</sub> )	Persepsi risiko merupakan pertimbangan yang mengarah pada suatu keadaan ketidakpastian pengguna dalam memutuskan suatu untuk melakukan transaksi menggunakan <i>fintech</i> (Prihartanti, 2022) .	1. Ketakutan akan masalah pada sistem pembayaran digital. 2. Rasa cemas dan tidak nyaman saat menggunakannya. 3. Saldo berkurang tanpa alasan yang diketahui. 4. Pembayaran melalui <i>fintech</i> dapat menghadirkan sejumlah risiko.	Likert

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepercayaan (X <sub>4</sub> )	<p>Persepsi kepercayaan adalah dimana kemampuan pelaku untuk melakukan sesuatu terhadap yang dipercayakan tanpa tergantung pada kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan (Musyaffi, 2023)</p>	<p>1. Kepercayaan terhadap keamanan sistem layanan.  2. Proteksi data pribadi.  3. Keyakinan dalam melakukan transaksi fintech.  4. Proteksi data pribadi</p>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada semua elemen yang menjadi fokus kajian, termasuk objek dan subjek yang memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan (Fauziyah, 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang ada di Kota Batam berjumlah 81.486 unit

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang dipilih harus memiliki sifat yang mirip dengan populasi agar hasilnya bisa menggambarkan karakteristik populasi dengan akurat (Fauziah, 2023).

Pada penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sampel yang dipilih akan diacak dengan cara yang adil untuk menghindari kesalahan (Musyaffi, 2023).

Sampel pada saat ini diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen toleransi terhadap error pengambilan sampel sebanyak 10% (0,1)

Peneliti menggunakan toleransi kesalahan standar sebesar 10% atau 0,1.

Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2} = \frac{81.486}{1 + 81.486 \times (0.1)^2} = \frac{81.486}{815.86} = 99,87743$$

Menurut perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 99,87, yang dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan secara sistematis untuk mempelajari fenomena dan dapat dianalisis menggunakan statistik, perhitungan, atau matematika (Dinaroe, 2022).

#### 3.4.2 Sumber Data

Hasil penelitian ini berasal dari UMKM yang terdaftar di Kota Batam. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Karena data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti, maka dapat dianggap sebagai data primer (Setiawan W. M., 2023).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuesioner. Metode ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil dengan cepat dan akurat. Jawaban dari responden akan diberi skor sesuai pilihan mereka, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2** Nilai Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Nilai
1	(STS) Sangat Tidak Setuju	1
2	(TS) Tidak Setuju	2
3	(RR) Ragu-ragu	3
4	(S) Setuju	4
5	(SS) Sangat Setuju	5

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, menyajikan, meringkas dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang didapatkan di lapangan. Terdapat beberapa teknik statistik deskriptif yang sering dipakai dalam mendeskripsikan data yaitu: uji *mean*, *median* dan *modus* (Aries Veronica Ernawati, 2022).

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Pada penelitian kali ini menggunakan data primer secara kuesioner. Data penelitian dalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, tidak akan berguna apabila alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut tidak memiliki validitas yang tinggi (fauzi et al., 2022).

Untuk menentukan apakah kuesioner dalam penelitian valid, perlu dilakukan pengukuran statistik dan perbandingan. Validitas diuji dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dari output SPSS dengan tingkat signifikansi kurang dari 5 persen (sig. < 0.05). Jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, pertanyaan dianggap valid, sementara jika lebih dari 0.05, dianggap tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran *related* konsisten apabila pengukur diulangi dua kali atau seterusnya (fauzi et al., 2022).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi suatu kuesioner. Konsistensi ini diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Untuk menilai konsistensi setiap indikator dalam kuesioner, nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan r-tabel. R tabel adalah nilai r dari tabel distribusi frekuensi yang memiliki berbagai makna. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi 5%. Besar kecilnya nilai r tabel ditentukan berdasarkan nilai df (Sulistiyani, 2019). Berikut ini keputusan yang akan diambil yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari SPSS lebih besar dari 0,60, maka data tersebut dapat dianggap reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari SPSS kurang dari 0,60, maka data tersebut tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi liner *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Syafina Laylan, 2019). Pengujian asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Ketiga uji ini harus menunjukkan hasil yang baik agar bisa melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji regresi linear berganda (Prihartanti, 2022).

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. nilai residu dapat diketahui jika kurva dalam output atau hasil analisis SPSS berupa bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data normal (Dr. Imam Machali, 2021).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis eksplorasi dan memeriksa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Data dianggap normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05.
- b. Data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05.

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Model dikatakan mengalami masalah heteroskedastisitas jika variasi data tidak merata, atau dengan kata lain, varians dalam model tersebut tidak konsisten. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan grafik *Park Glejser*, metode *Barlett*, atau uji *Spearman's Rho* (Sugiyono, 2023).

### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Peneliti (Mohamad Djadjuli, et al., 2023), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengecek apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, variabel-variabel tersebut tidak dianggap

ortogonal, yang berarti korelasinya bukan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) seperti berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### **3.6.4 Regresi Linear Berganda**

Peneliti (Dr. Imam Machali, 2021), regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Analisis ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melakukan hubungan korelasional dengan tujuan prediktif
2. Untuk analisa hubungan kausal
3. Untuk analisa terhadap data dalam studi eksperimental.

Sebelum menganalisis korelasi, perlu dilakukan uji asumsi sebagai persyaratan untuk analisis selanjutnya. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis, metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), risiko (X3), kepercayaan (X4), dan minat pengguna *fintech* oleh UMKM di Kota Batam (Y) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

**Rumus 3.2** Regresi  
Linear Berganda

Dimana:

$Y$  : Minat Penggunaan *Fintech* oleh UMKM

$X_1$  : Persepsi Kemudahan Penggunaan

$X_2$  : Persepsi Manfaat Penggunaan

$X_3$  : Risiko

$X_4$  : Kepercayaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : *Slope* atau Koefisien estimasi

$e$  : *Error*

$n$  : Jumlah hipotesis

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur pengambilan keputusan, terutama dalam menentukan apakah hipotesis yang diuji akan diterima atau ditolak. Pada umumnya, terdapat dua jenis hipotesis dalam uji hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a/H_1$ ) (Sugiyono, 2023).

#### 3.6.5.1 Uji t (Parsial)

(Syafina Laylan, 2019) Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel terikat. Ada langkah-langkah dalam mengambil keputusan uji T yaitu:

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Uji ini juga dikenal sebagai pengujian signifikansi, di mana hubungan antara variabel X dalam model regresi dianalisis (Prihartanti, 2022).

Syarat tolak ukur F-Hitung dengan F-tabel pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Chandrarini, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai  $R^2$ , yang berkisar antara 0 hingga 1. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut yaitu:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, berarti variabel bebas (X) tidak dapat menjelaskan hubungan dengan variabel terikat (Y).
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti variabel bebas (X) dapat menjelaskan hubungan dengan variabel terikat (Y).

